

Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas Rendah pada Penyelesaian Soal Cerita Matematika

Emas Butsi Prihastari

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Slamet Riyadi
email: butsinegara@gmail.com

Abstrak

Tingkat pemahaman siswa kelas rendah yang masih mengalami kesulitan membaca berpengaruh pada penyelesaian soal cerita matematika. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan hubungan antara membaca dengan penyelesaian soal matematika. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ialah guru dan siswa kelas II SD N Dayu 03 gasal Tahun Pelajaran 2022/ 2023. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* pada siswa dengan kategori prestasi belajar rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian didapatkan bahwa permasalahan membaca siswa di kelas rendah hendaknya diselesaikan di kelas I atau tingkat sebelumnya di TK. Siswa yang masih mengalami permasalahan membaca perlu ditingkatkan kegiatan literasinya di sekolah maupun di rumah dengan guru membuat kegiatan yang memotivasi siswa yang dapat digunakan di sekolah dan di rumah dengan tema-tema yang dikaitkan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari siswa. Merutinkan untuk memberikan soal cerita matematika pada siswa agar siswa belajar membaca secara bermakna sekaligus belajar menjawab soal matematika.

Kata Kunci: *membaca, kategori rendah, soal matematika.*

Abstract

The level of comprehension of low-grade students who still have difficulty reading influences solving math story problems. The purpose of this study describes the relationship between reading and solving math problems. Types of descriptive research with a qualitative approach. The subject of the study was teachers and students of grade II SD N Dayu 03 general Academic Year 2022/2023. The sampling technique uses *purposive sampling* in students with low learning achievement categories. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The validity of the data of this study uses triangulation of sources and techniques. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study found that students' reading problems in lower grades should solve in grade I or the previous level in kindergarten. Students who are still experiencing reading problems need to improve their literacy activities at school and at home with teachers making activities that motivate students that can use at school and at home with themes related to mathematics in students' daily lives. To give math story problems to students so that students learn to read meaningfully while learning to answer math problems.

Keywords: *reading, low category, math problem.*

PENDAHULUAN

Aspek terpenting dari perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikannya. Pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas. Salah satunya didasari dari meningkatkan kegiatan literasi yang dilaksanakan pada Pendidikan tingkat dasar. Melalui kegiatan literasi akan meningkatkan siswa dalam berpikir, membantu dalam memecahkan masalah, dan pengambilan keputusan. Menurut hasil survey PISA (*Program Student Internatioal Assessment*) tahun 2006, literasi siswa di peringkat ke-48 dari 56 negara dan tingkat membaca siswa berada di peringkat 57 dari 65 negara (OECD, 2018). Indeks minat baca adalah 0,001, yang berarti hanya satu dari setiap 1.000 orang yang melakukan kegiatan membaca. Dari data tersebut terlihat bahwa kemampuan membaca siswa bahasa Indonesia masih sangat rendah. Membaca adalah kegiatan mengambil kembali informasi atau pesan yang disampaikan pengarang dalam bahasa tulis dalam tuturan. Dengan demikian, membaca adalah rangkaian kegiatan atau proses yang menggunakan banyak keterampilan untuk mengolah teks untuk memahami isi bacaan.

Kegiatan membaca yang sering akan melatih meningkatkan pemahaman siswa secara kognitif sehingga pemahaman siswa juga semakin tinggi. Membaca hingga tahap paham akan sangat berpengaruh pada kemampuan memahami ilmu lain, khususnya matematika dan sains (Nurdiyantoro, 2011). Rendahnya prestasi belajar siswa tingkat dasar menjadi salah satu bukti bahwa mata pelajaran matematika kurang diminati. Matematika merupakan cabang ilmu sistematis dan logis dalam penyelesaiannya. Dimulai dari konsep sederhana hingga ke tahap yang lebih kompleks. Ada keterkaitan antar konsep yang harus dipahami dan saling berkaitan agar soal-soal matematika dapat diselesaikan dengan mudah dan tepat. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan memahami bacaan agar lebih mudah memahami konsep. Matematika dikenal sebagai mata pelajaran yang kurang disukai oleh sebagian besar siswa kelas rendah, karena kurangnya pemahaman konsep matematika, mungkin baru mengenal konsep matematika, dan mereka mengalami kesulitan mengerjakan soal. Hal ini disebabkan salah satunya, siswa belum lancar membaca yang berakibat siswa tidak dapat menjawab dan menyelesaikan soal cerita matematika yang berimbas pada rendahnya nilai matematika. Meskipun, sudah dibantu oleh guru dengan membacakan soal tersebut.

Membaca menjadi hal penting diajarkan atau diselesaikan permasalahannya di kelas rendah. Siswa kelas bawah, jika tidak dapat membaca dengan baik, mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menangkap serta memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku teks, buku, bahan pendukung dan bahan pendidikan tertulis lainnya (Hasma, Barasandji, 2014). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa membaca adalah melihat serta memahami apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati (KBBI, 2008). Membaca pemahaman merupakan salah satu langkah umum bagaimana siswa dapat menyelesaikan soal cerita matematika saja, disisi lain ketercapaian pengetahuan yang komprehensif juga membutuhkan keterampilan dalam membaca (Laily, 2014). Dalam konteks ini, membaca memegang peranan yang sangat penting karena merupakan langkah awal untuk mencapai pemahaman yang maksimal dan perolehan pengetahuan yang komprehensif.

Soal cerita merupakan bentuk pertanyaan yang menyajikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk pertanyaan naratif (Gunawan, 2018). Soal cerita matematika memberikan gambaran yang realistis tentang masalah kehidupan nyata (Susana, S., 2020). Tujuan pemberian soal cerita adalah untuk mengenalkan siswa pada penerapan topik matematika dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. (Unaenah, 2020). Dengan cara ini diharapkan dapat menimbulkan rasa senang peserta didik untuk belajar matematika karena mereka menyadari pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II SD N Dayu 03 Karangpandan ditemukan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara luring, kegiatan literasi dilakukan dengan membaca bersama, dan menyimak salah satu siswa yang membaca dengan keras. Kemudian, ditambahkan dengan kegiatan literasi tambahan setelah pulang sekolah dengan membaca 15 menit, dan di kelas disediakan pojok baca yang dapat dimanfaatkan oleh siswa. Berkaitan dengan kegiatan membaca, di kelas II masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan

dalam membaca yang menyebabkan anak tersebut tidak bisa menyelesaikan soal cerita matematika sehingga membutuhkan waktu yang lama. Ada juga yang berulang-ulang dalam membaca soal hanya untuk menemukan permasalahannya. Meskipun dapat menyelesaikan soal, tetapi jawabnya juga belum sesuai dengan soal. Selain itu, ada siswa yang kurang memahami teks bacaan dalam mengerjakan soal karena ingin cepat selesai sehingga hanya membaca soal dengan sekilas.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesulitan membaca siswa kelas rendah dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Sehingga ditemukan alternatif solusi bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut.

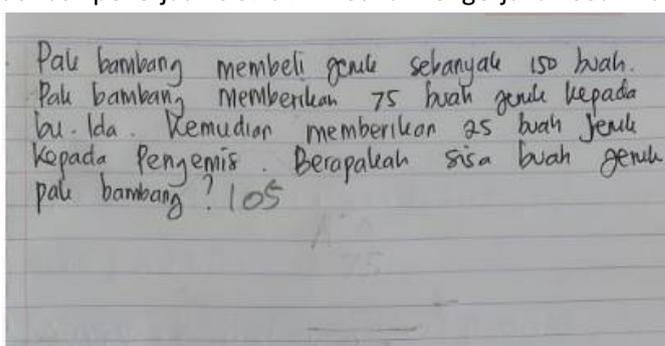
METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian di SD N Dayu 03, Karangpandan, Karanganyar. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas II semester gasal Tahun Ajaran 2022/2023 sebanyak 6 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* untuk menganalisis secara mendalam kemampuan membaca siswa dalam menyelesaikan soal matematika (Sukestiyarno, 2020). Teknik pengumpulan data dengan wawancara tidak terstruktur yang digunakan untuk menganalisis kemampuan membaca siswa kelas rendah, wawancara dengan guru kelas terkait pembelajaran yang sudah dilakukan untuk mengatasi masalah membaca, dan dokumentasi hasil tes matematika. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Data dianalisis dengan model siklus: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

Penelitian ini ingin mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas rendah dalam menyelesaikan soal matematika. Subjek penelitian ditentukan dari hasil tes untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti hanya mengambil 1 siswa dengan kategori rendah antara $0 < \text{skor} < 60$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara ditemukan siswa di kelas rendah dengan prestasi belajar rendah. Siswa AF tersebut mengalami kendala membaca. Huruf yang dikenal siswa belum lengkap. Dibuktikan ketika diwawancarai, siswa masih mengeja dan ada beberapa huruf yang belum atau lupa untuk diucapkan. Menurut Mercer (Mulyono Abdurrahman, 2010) empat karakteristik kesulitan belajar membaca, berkaitan dengan 1) kebiasaan membaca, 2) kekeliruan mengenal kata, 3) kekeliruan pemahaman, dan 4) gejala-gejala serbaneka. Kata-kata yang mudah diucapkan oleh AF dengan lancar, kebanyakan kata yang sering dia dengar. Berikut hasil pekerjaan siswa AF Ketika mengerjakan soal matematika.



Gambar 1. Hasil pekerjaan AF

Dari hasil pekerjaan AF dapat disimpulkan bahwa siswa mengerjakan dengan atau tanpa menggunakan cara yang memudahkan dia untuk mengerjakan soal cerita matematika tersebut. Dia menuliskan jawaban asal tidak berdasarkan soal. Berdasarkan hasil wawancara, dia dapat menuliskan angka, setelah membantu membacakan soal tersebut, namun masih saja hasil akhir yang didapatkan siswa belum menjawab apa yang ditanyakan pada soal cerita matematika tersebut. Menurut Wawan S. Anwar, Rukmini Handayani (2022) menyelesaikan soal matematika bukan hanya sekedar mendapatkan jawaban akhir yang benar dari apa yang ditanyakan. Guru kelasnya juga menegaskan bahwa siswa AF mengalami masalah dalam membaca. Kesulitan siswa ini menurut penelitian (Utami,R.W.,Endaryono,B.T., dan Djuhartono, 2018) sering ditemukan di

Sekolah Dasar. Maka, guru perlu memberikan alternatif solusi yang jitu agar siswa dapat membaca, yang nantinya berakibat pada meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami soal cerita matematika. Dalam menyelesaikan soal cerita Langkah pertama yang harus dilakukan siswa, yang menjadi langkah Polya yaitu memahami masalah seperti mendapatkan informasi-informasi yang penting dalam soal, mengetahui apa yang ditanyakan. Sehingga siswa dapat menuliskan informasi-informasi tadi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan (Endang S.W. dan Harmini, 2012). Menurut penelitian Wawan S. Anwar, Rukmini Handayani (2022) terdapat pengaruh dari kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Siswa yang bisa memahami bacaan akan mendapatkan hasil yang pula pada prestasinya (Husada, S. P., Taufina, & Zikri, 2020).

Berdasarkan penelitian Ediyanto (2020) pelaksanaan bimbingan untuk menanamkan konsep matematika di tingkat dasar dilakukan dengan melakukan bimbingan atau treatment melalui pemberian soal-soal yang sering menjadi masalah pada materi matematika. Hal ini bisa mendukung guru di kelas rendah, yang mana siswa dapat belajar membaca dan menyelesaikan soal cerita matematika secara rutin di kelas yang bisa dilakukan ketika jam pelajaran maupun pada jam tambahan. Sikap positif siswa yang kurang dalam membaca terhadap pelajaran matematika pun perlu dikembangkan agar tidak menimbulkan rasa malas untuk mengerjakan soal (Kumalasari, Mutiara, Sofelma, Fauzan, 2021).

Membaca berpengaruh dalam mengerjakan soal matematika karena siswa selalu ditanamkan untuk membaca soal dengan teliti sebelum mengerjakan soal. Menurut (Ratih, M., 2019), hampir sebagian besar kegiatan belajar dominan pada kegiatan membaca. Siswa yang dapat memahami bacaan dengan baik melalui kegiatan membaca (Husada, S. P., Taufina, & Zikri, 2020; (Weriyaniti & Taufina, & Zikri, 2020). Siswa yang tidak memahami bacaan akan mengalami kesulitan memahami soal yang ada, yang menyebabkan siswa malas mengerjakan soal cerita (Taufina, 2017). Kemampuan membaca siswa dapat dimotivasi dengan memberikan apa yang disukai oleh siswa. Seperti apa yang disampaikan oleh siswa AF pada saat wawancara, AF menyukai gambar ketika belajar.

Dikarenakan kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam lingkungan pendidikan. Maka, diperlukan solusi bagi siswa-siswa dengan kategori rendah dalam prestasi belajar matematikanya. Agar prestasinya meningkat dengan indicator membacanya berhasil atau tuntas. Salah satunya dengan memberikan motivasi pada siswa perihal apa yang disukai. Kemudian, dengan guru memberikan soal rutin matematika. Belajar membaca merupakan suatu usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya suatu kegiatan membaca dalam kesehariannya menjadi lebih termotivasi untuk belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan kelebihan dari kegiatan membaca. Karena membaca menjadi tuntutan untuk mempelajari segala lini keilmuan maka, membaca harus dituntaskan di kelas rendah di tingkat Sekolah Dasar. Membaca yang benar-benar membuat siswa paham akan makna dari kata atau kalimat yang dibaca atau diucapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas rendah yang masih mengalami kesulitan membaca berpengaruh pada penyelesaian soal cerita matematika. Hasil penelitian didapatkan bahwa permasalahan membaca siswa di kelas rendah hendaknya diselesaikan di kelas I atau tingkat sebelumnya di TK. Siswa yang masih mengalami permasalahan membaca perlu ditingkatkan kegiatan literasinya di sekolah maupun di rumah dengan guru membuat kegiatan yang memotivasi siswa yang dapat digunakan di sekolah dan di rumah dengan tema-tema yang dikaitkan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari siswa. Merutinkan untuk memberikan soal cerita matematika pada siswa agar siswa belajar membaca secara bermakna sekaligus belajar menjawab soal matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ediyanto, dkk. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistik Mathematics Education Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1).
- Endang S.W. dan Harmini. (2012). *Matematika untuk PGSD*. Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, A. (2018). Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas SDN 59 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 9(2), 216–225.
- Hasma, Barasandji, dan M. (2014). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec. BUngku Timur. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 147–160.
- Husada, S. P., Taufina, & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.41>
- Kumalasari, Mutiara, Sofelma, Fauzan, A. (2021). Pengaruh Kemampuan Membaca dan Motivasi Belajar Terhadap Pemecahan Soal Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 997–1005.
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).
- Mulyono Abdurrahman. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. PT Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, B. dan S. P. (2011). Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran. *Litera*, 10(2).
- OECD. (2018). *PISA Result in Focus*. PISA-OECD Publishing.
- Ratih, M., & T. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Model Vark (Visual, Auditory, Read/Write and Kinesthetic) Di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 7(2), 82–90. <https://doi.org/https://doi.org/ISSN : 2527 - 303>
- Sukestiyarno. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. UNNES.
- Susana, S., et all. (2020). Analisis Kesalahan Siswa dalam Mengerjakan Aritmatika Sosial di Kelas VII SMP Negeri 1 Seluas Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Prodi Pendidikan Matematika (JPMM)*, 2(2), 119–128.
- Taufina, M. (2017). Developing Literacy Reading Teaching Materials by Using Big Books as an Effort to Build the 2nd Grade Students' Characters in Elementary School. *Atlantis Press*, 118, 835–844. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.136>
- Unaenah, E. e. all. (2020). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pengukuran Panjang di Kelas IV. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 83–89.
- Utami, R.W., Endaryono, B.T., dan Djuhartono, T. (2018). Kemampuan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 187–192.
- Wawan S. Anwar, Rukmini Handayani, dan R. A. G. (2022). Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 76–81.
- Weriyanti, F., & Taufina, & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Strategi Question Student Have Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.41>